



Hubungan Program Tahsin dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X di MAN 2 Kota Palu

Ila Magfirah¹, Syamsuri², Zuhra³

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Indonesia^{1,2,3}

 lamagfirah02@gmail.com*

Article Information:

Received April 17, 2022

Revised June 4, 2022

Accepted June 16, 2022

Keywords: iProgram Tahsin & Thfidz, Layanan BK Spiritual, Kecerdasan Spiritual.

Abstrak

Penelitian dengan judul hubungan program tahsin dan tahfidz sebagai layanan bimbingan konseling spiritual terhadap kecerdasan siswa-siswi kelas x di MAN 2 Kota Palu dengan rumusan masalah apakah ada hubungan antara program tahsin dan tahfidz terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi kelas x di MAN 2 Kota Palu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 48 siswa-siswi kelas X MAN 2 Kota Palu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi product momen.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai d_f atau $d_b = 46$ maka dapat dicari r yang tercantum dalam tabel "r" Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jadi peneliti mencari d_f atau d_b sebesar 46 pada tabel "r" Product Moment diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 0,284 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,368. Melihat besarnya r_o yang diperoleh adalah 0,769 sedangkan r_t masing-masing 0,284 dan 0,368. Jadi r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% ($0,769 > 0,284$ dan $0,368$). Jadi hipotesisnya adalah hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima, atau terbukti kebenarannya.

PENDAHULUAN

Sekarang ini pendekatan spiritual sedang banyak digaungkan di Indonesia, banyak sekolah yang menerapkan pendidikan menggunakan pendekatan spiritual sebagai salah satu upaya yang dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di sekolah. Penerapan pendekatan spiritual di sekolah dianggap penting karena siswa masih dalam proses perkembangan masih sangat membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan segala potensi dan kecerdasan yang secara fitrah telah ada dalam diri masing-masing, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual (Yuliatun, 2013).

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

Nilai yang utama dalam menanamkan pendekatan spiritual adalah Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw. Dimana Al-Qur'an memuat nilai ketentuan lengkap dalam kehidupan manusia serta hadits Nabi menempati sumber kedua yang berperan sebagai penjelas terhadap isyarat-isyarat hukum dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat yang paling agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya. Karena saat nabi wafat tidak mewarisi sesuatu kecuali al-qur'an dan hadits. Seseorang yang membaca dan menghafal al-qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki al-qur'an itu sendiri. Karena itu al-qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya (Bachrul Ilmy,2007).

Adapun keutamaan membaca dan menghafal al-qur'an antara lain: akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, menjadi syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat Allah SWT (Abu Nizhan,2008). Dari keutamaan al-qur'an tersebut banyak manfaat yang diperoleh bukan hanya tentang dunia melainkan urusan akhirat dimudahkan oleh Allah SWT. Dalam proses menghafal al-qur'an siswa-siswi diharapkan dapat mempunyai hati yang bersih dan terhindar dari segala macam penyakit hati dan menjadi indikator peningkatan kecerdasan pada aspek spiritual.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan Henny (2021) dengan judul Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. Henny menyimpulkan bahwa antara kedua variabel memiliki korelasi $r_{xy} > r_{tabel}$. Adapun besarnya pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual berdasarkan koefisien determinan (KD) adalah 38,9% dan 61,1% bisa terjadi oleh faktor lain diantaranya dipengaruhi oleh motivasi, pergaulan, lingkungan dan lain-lain.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2019) dengan judul Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah koresional untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan hasil bahwa aktivitas menghafal mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan pengaruh terhadap kecerdasan emosional yang dalam diri siswa.

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa persamaannya adalah membahas tentang kecerdasan spiritual, tetapi perbedaannya adalah teknik yang digunakan dengan menggunakan variabel kecerdasan spiritual dan emosional. Sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel kecerdasan spiritual.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu diatas peneliti menganggap bahwa penelitian terkait hubungan program tahsin dan tahfidz sebagai layanan bimbingan spiritual terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi perlu dilakukan guna melihat apakah ada atau tidak hubungan diantara keduanya. Dan diharapkan kedepan bisa mendatangkan manfaat untuk peneliti selanjutnya dan sebagai referensi untuk pembaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan angka, mulai dari pengambilan data, analisis hingga menarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015). “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu” (S.Margono,2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Siswa-siswi kelas X di MAN 2 Kota Palu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil harus betul-betul representative atau mewakili (Suharsimi Arikunto,2010).

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Model yang dipilih adalah simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Sebagai pedoman umum dalam pengambilan sampel jika populasi dibawah 100 maka dapat diambil 50% dan jika diatas 100 maka sampel dapat diambil 15% (Winarno Suharmad). Pada penelitian ini jumlah populasi siswa-siswi kelas X berjumlah 317 orang, maka yang ditarik untuk dijadikan sampel sebanyak 48 orang.

PEMBAHASAN

Data dianalisis oleh peneliti dengan cara mengklasifikasikan jawaban para responden tentang hubungan program tahsin dan tahfidz sebagai layanan bimbingan konseling spiritual (variabel X) dan terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi (variabel Y) dalam bentuk tabel. Angket yang disebarkan kepada siswa-siswi kelas X disusun dengan berisikan soal sebanyak 32 pertanyaan, dan itu akan disesuaikan dengan 12 pertanyaan dalam variabel X (program tahsin dan tahfidz) dan 20 pertanyaan dalam variabel Y (kecerdasan spiritual).

Adapun skor dari data yang telah diambil dari siswa-siswi lewat angket yang telah disebarkan tentang hubungan program tahsin dan tahfidz sebagai layanan bimbingan konseling spiritual terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi dapat dilihat pada tabel yang terdapat di lampiran 2. Dengan keterangan nomor urut 1-12 pada garis horizontal menunjukkan item-item soal yang dijawab oleh siswa-siswi dan nomor urut 1-48 pada garis vertikal menunjukkan banyaknya responden. Dilihat pada tabel yang terdapat di lampiran menunjukkan hasil skor dari variabel X (program tahsin dan tahfidz) sebesar 1788, sehingga dengan skor tersebut maka diketahuilah jumlah seluruh skor X.

Kemudian skor dari variabel Y (kecerdasan spiritual) dapat dilihat pada tabel yang terdapat di lampiran 3. Dengan keterangan nomor urut 1-20 pada garis horizontal

menunjukkan item-item soal yang dijawab siswa-siswi dan nomor urut 1-48 pada garis vertikal menunjukkan banyaknya responden dari siswa-siswi. Pada tabel yang terdapat di lampiran terlihat bahwa skor dari variabel Y (kecerdasan spiritual) sebesar 3307, sehingga dari skor tersebut diketahui jumlah seluruh skor Y.

Setelah skor X (program tahsin dan tahfidz) dan skor Y (kecerdasan spiritual) diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} yang dapat dilihat pada tabel yang terdapat dilampiran 4. Perhitungan untuk memperoleh r_{xy} data diperoleh dari hasil $N=48$, $\sum X = 1.788$, $\sum Y = 3.307$, $\sum X^2 = 68.090$, dan $\sum Y^2 = 22.9411$. Dengan diketahui jumlah tersebut maka akan dimasukkan ke dalam rumus korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \\
 &= \frac{48 \cdot 124363 - (1788)(3307)}{\sqrt{[(48 \cdot 68090 - (1788)^2)][48 \cdot 229411 - (3307)^2]}} \\
 &= \frac{5.969.424 - 5.912.916}{\sqrt{[3.268.320 - 3.196.944][11.011.728 - 10.936.249]}} \\
 &= \frac{56.508}{\sqrt{[71.376][75.479]}} \\
 &= \frac{56.508}{\sqrt{5.387.389.104}} \\
 &= \frac{56.508}{\sqrt{73.398.835}} \\
 &= 0,769
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil perhitungan tersebut, maka nilai r_{xy} adalah 0,769 kemudian dari hasil yang diperoleh peneliti menginterpretasikan data melalui dua cara :

a. Interpretasi Sederhana

Dari perhitungan r_{xy} sebesar 0,769 angka indeks korelasi yang diperoleh 0,70-0,90 berarti interpretasinya yaitu antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

b. Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai “r” Product Moment.

Adapun langkah-langkah interpretasinya adalah :

1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara variabel X (program tahsin dan tahfidz)

dengan variabel Y (kecerdasan spiritual).

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan, antara variabel X (program tahsin dan tahfidz) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual).

2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang diajukan dengan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam perhitungan observasi (ro) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau dengan of freedom (df), dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$= 48 - 2$$

$$= 46$$

Setelah diperoleh nilai df atau db = 46 maka dapat dicari r yang tercantum dalam tabel “r” Product Moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jadi peneliti mencari df atau db sebesar 46 pada tabel “r” Product Moment diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 0,284 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,368. Melihat besarnya ro yang diperoleh adalah 0,769 sedangkan rt masing-masing 0,284 dan 0,368. Jadi rxy atau ro lebih besar dari rt pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% ($0,769 > 0,284$ dan $0,368$). Jadi hipotesisnya adalah hipotesis alternatif (Ha) disetujui atau diterima, atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Begitupun dengan hipotesis nihil (Ho) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara program tahsin dan tahfidz terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi kelas X di MAN 2 Kota Palu.

Hal ini sesuai dengan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya bahwa dalam menghafalkan al-qur’an seseorang harus mempunyai faktor pendukung karena sangat tidak mudah dalam proses menghafal al-qur’an pasti terdapat sebuah hambatan inilah yang perlu dipahami. Menurut Wiwi Alawiyah (2013), terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-qur’an salah satunya yaitu memiliki kecerdasan yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-qur’an, setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagaimana kajian pada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara menghafal al-qur’an dengan kecerdasan spiritual dan dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut dan bisa juga dipengaruhi oleh motivasi, pergaulan, lingkungan, kecerdasan dan lain-lain.

Menurut Danah, kecerdasan yang dimiliki manusia sebetulnya tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) atau rasional, tetapi masih ada kecerdasan yang lainnya yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Adapun cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya diantaranya sebagai berikut:

1) Melayani tugas

- 2) Melalui pengasuhan
- 3) Melalui pengetahuan
- 4) Melalui perubahan diri
- 5) Melalui persaudaraan
- 6) Melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian (Monty P,2003).

Salah satunya upaya yang telah dilakukan oleh guru di MAN 2 Kota Palu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa-siswi yaitu melalui pengetahuan dengan menjalankan program tahsin dan tahfidz dan mengajarkan siswa-siswi baca tulis al-qur'an hingga menghafalkannya sesuai dengan makhrojul huruf dan hukum tajwid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dan 10 yang mempresentasikan siswa-siswi yang memiliki minat tinggi dalam belajar dan menghafalkan al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan setelah diperoleh nilai df atau $db = 46$ maka dapat dicari r yang tercantum dalam tabel "r" Product Moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jadi peneliti mencari df atau db sebesar 46 pada tabel "r" Product Moment diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 0,284 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,368. Melihat besarnya r_o yang diperoleh adalah 0,769 sedangkan r_t masing-masing 0,284 dan 0,368. Jadi r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% ($0,769 > 0,284$ dan $0,368$). Jadi hipotesisnya adalah hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima, atau terbukti kebenarannya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Handayani, Henny. *Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tangerang*, (Tangerang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).
- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Ledyana, Dwi Khusna. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas*, (Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- P, Monty., et al. *Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Yuliatun, Mencerdaskan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. Kudus: STAIN Kudus, 2013.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2001.